

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA KERIPIK PISANG GULA AREN PADA INDUSTRI “FLAMBOYAN” DI KELURAHAN PANAU KECAMATAN TAWAELI KOTA PALU

Analysis of Break Event Point Banana Chips Palm Sugar at “Flamboyant” Industry PanauVillage at Tawaeli Subdistrict Palu City”

Vella Nitha⁽¹⁾,Lien Damayanti⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail:vellanitha994@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail:lien_damayanti@ymail.com

ABSTRACT

This research aims to know the revenue obtained in the business of banana chips Palm sugar industry Flamboyant period of 3 months in order this businesses reaches breakeven point, or in other words the venture suffered no loss or gain profit. The research was carried out on the industry's "flamboyant" TawaeliSubdistrict of the city of palu. Respondents were drawn from this research consists of 1 leader and 2 employees. The analysis used in the study is the analysis of the break-even Point. The results of the analysis of the breakeven industry "flamboyant" in July is reached at the time of the sales volume reached 391 packaging/150 gr with revenue of Rp.3,910,000,-and for the month of August reached breakeven at the time the sales volume reached 367 packaging/150 gr with revenue of Rp.3,670,000,-. In September reached breakeven at the time the sales volume reached 366packaging/150 gr with revenue of Rp.3,660,000 ,-.

Key words: Cost, Breakeven, Revenue, Reception.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar penerimaan yang diperoleh dalam usaha keripik pisang gula aren pada industri Flamboyant kurun waktu 3 bulan, sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok, atau dengan kata lain usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba. Penelitian dilaksanakan pada Industri “Flamboyant” beralamat kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota palu. Responden yang diambil dari penelitian ini terdiri dari 1 pimpinan dan 2 karyawan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Titik Pulang Pokok. Hasil analisis titik pulang pokok Industri “Flamboyant” pada bulan Juli tercapai pada saat volume penjualan mencapai 391 kemasan/150 gr dengan penerimaan sebesar Rp.3.910.000,- dan untuk bulan Agustus titik pulang pokok tercapai pada saat volume penjualan mencapai 367 kemasan/150 gr dengan penerimaan sebesar Rp.3.670.000,-. Pada bulan September tercapai pada saat volume penjualan mencapai 366 kemasan/150 gr dengan penerimaan sebesar Rp.3.660.000,-.

Kata Kunci: Biaya, Pendapatan, Penerimaan, Titik Pulang Pokok.

PENDAHULUAN

Pisang berasal dari Asia Tenggara yang kemudian disebar oleh para penyebar agama islam ke Afrika Barat,

Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Selanjutnya pisang menyebar ke seluruh dunia, meliputi daerah tropis dan subtropis. Negara-negara penghasil pisang yang terkenal diantaranya Brasil, Philipina,

Panama, Honduras, India, Ecuador, Thailand, Karibia, Columbia, Meksiko, Venezuela, dan Hawaii. Indonesia merupakan negara penghasil pisang nomor empat di dunia (Satuhu dan Supriadi, 2000).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Terdapat banyak komoditas agribisnis yang dapat dibudidayakan di Sulawesi Tengah seperti padi, jagung, bawang merah, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Selain tanaman padi dan tanaman pangan lainnya, terdapat tanaman hortikultura unggulan diantaranya tanaman pisang (Kapetpalapas, 2009).

Keripik pisang aneka rasa mempunyai peluang bisnis yang cukup tinggi jika diolah dengan benar dan dipasarkan secara tepat, selain itu juga akan menjadi alternatif makanan bagi masyarakat dalam pembelian keripik pisang. Potensi pasar yang luas dan ketersediaan jumlah bahan baku yang melimpah, merupakan peluang bisnis dalam hal ini petani dan pengolah buah pisang untuk dijadikan berbagai produk hasil olahan. Salah satu industri rumah tangga yang bergerak dibidang ini adalah industri Flamboyan.

Industri Flamboyan merupakan industri berskala rumah tangga yang memproduksi pisang sebagai salah satu sumber untuk memperoleh keuntungan. Rendahnya kapasitas produksi pada industri Flamboyan ini akibat ketersediaan bahan baku yang terbatas. Selain itu pengambilan keputusan produksi pada Industri Flamboyan masih berdasarkan laba atau usaha yang akan diperoleh, tetapi pimpinan Industri Flamboyan belum mengetahui secara pasti pada tingkat produksi dan penjualan berapa, usaha akan mengalami kerugian, impas, dan memperoleh laba karena sampai saat ini belum pernah ada penelitian tentang masalah tersebut.

Analisis titik pulang menyajikan informasi hubungan biaya, volume penjualan, dan laba kepada pimpinan perusahaan, sehingga memudahkannya dalam menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pencapaian laba usaha dimasa yang akan

datang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Keripik Pisang Gula Aren pada Industri Flamboyan Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota Palu.

Berdasarkan penelitian Tiwi (2014), dengan judul Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Keripik Pisang Pada Industri Citra Lestari Production Di Kota Palu. Pisang (*Musa Paradisica L.*) merupakan salah satu jenis buah-buahan. Pisang berasal dari Asia Tenggara, tetapi kini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Buah pisang sangat populer dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Industri Citra Lestari Production adalah salah satu industri yang menghasilkan berbagai macam produk seperti bawang goreng, keripik pisang, keripik sukun, abon sapi dan abon ikan. Penelitian ini dilakukan di Industri Citra Lestari Production, berlokasi di Jln. Kimaja No.9 Besusu Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Citra Lestari Industri Production pada Pebruari berada dalam kondisi titik pulang pokok dengan pendapatan Rp.2.037.143. Pada bulan Maret industri Citra Lestari Production berada dalam kondisi titik pulang pokok dengan pendapatan Rp.6.150.403. Margin of Safety usaha keripik pisang pada bulan Februari adalah 66% atau 65,72 dan Maret adalah 85% atau 85,27.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar penerimaan yang diperoleh dalam usaha keripik pisang gula aren pada industri Flamboyan kurun waktu 3 bulan, sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok, atau dengan kata lain usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Industri "Flamboyan" beralamat kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota palu, akan mulai dari bulan september sampai oktober 2016. Penentuan lokasi dilakukan secara

sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri “Flamboyan” merupakan salah satu industri rumah tangga yang memproduksi keripik pisang gula aren di Kota Palu dan memiliki tingkat produksi paling rendah.

Penentuan Responden. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang diambil dari penelitian ini terdiri dari 1 pimpinan dan 2 karyawan yang terlibat secara aktif pada proses pengolahan pada industri tersebut, dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih berkompetensi untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas biaya variabel, biaya tetap dan data produksi selama tiga bulan (Juli sampai September 2016), sedangkan untuk data sekunder terdiri atas data luas panen, data nama-nama industri dan kapasitas produksi keripik pisang di Kota Palu tahun 2015, dan referensi analisis titik pulang pokok.

Metode Analisis. Sesuai dengan tujuan yang diinginkan agar dapat tercapai yaitu untuk mengetahui titik pulang pokok (*Break Event Point*) suatu industri, maka model analisis yang dapat digunakan adalah analisis titik pulang pokok yang dikemukakan oleh Antara (2012) secara matematis dijabarkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC \\ TC &= TFC + (AVC \times Q) \end{aligned}$$

Maka persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$\begin{aligned} P \times Q &= TFC + (AVC \times Q) \\ P \times Q - (AVC \times Q) &= TFC \\ Q (P - AVC) &= TFC \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh rumus titik pulang pokok dalam satuan unit produksi sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya menghitung titik pulang pokok dalam satuan rupiah, maka satuan unit (Q) dikalikan dengan harga jual unit (P) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} BEP(P, Q) &= \frac{TFC \cdot P}{P - AVC} \\ BEP(Rp) &= \frac{TFC}{(P - AVC)/P} \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh rumus Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah (TPP penerimaan) sebagai berikut :

$$BEP(Rp) = \frac{TFC}{(1 - AVC)/P}$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)
- TC = Total biaya (*Total Cost*) (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp)
- TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*) (Rp)
- AVC = Rata - Rata Biaya Variabel Perunit (*Average Variabel Cost*)
- P = Total Produksi dalam usaha (*Quantity*) (Perunit)
- Q = Harga Jual Perunit (*Price*) (Rp)

Teori tersebut dapat disederhanakan dengan tujuan untuk mencari nilai TPP Penerimaan, menjadi persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan pada posisi Titik Pulang Pokok
- P = Harga pada posisi Titik Pulang pokok
- Q = Jumlah Produksi pada Posisi Titik Pulang Pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Keripik Pisang Gula Aren Pada Industri Flamboyan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. Semakin banyak produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Adapun data mengenai

penerimaan keripik pisang gula aren pada industri Flamboyan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan Industri Flamboyan perbulannya mengalami peningkatan, untuk bulan Juli jumlah penerimaan yang diperoleh Industri Flamboyan sebesar Rp.3.000.000,-, sedangkan pada bulan Agustus jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.4.500.000, dan pada bulan September jumlah penerimaan yang diterima industri Flamboyan sebesar Rp. 5.500.000. Hal ini dikarenakan oleh tingginya permintaan konsumen terhadap keripik pisang gula aren, sehingga jumlah penerimaan yang diperoleh industri flamboyan mengalami peningkatan.

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan Industri Famboyan dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan jumlah biaya tetap dalam usaha keripik pisang gula aren pada industri Flamboyan sebesar Rp.908.719 pada setiap 3 bulannya. Biaya

tetap pada penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat, nilai pajak, dan gaji karyawan tetap.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang jumlahnya selalu berubah-ubah dan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Adapun jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri Flamboyan pada bulan Juli sampai September 2016 terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan biaya variabel dalam usaha keripik pisang gula aren pada Industri Flamboyan mengalami kenaikan pada bulan Juli sampai bulan September. Hal ini disebabkan karena bertambahnya minat konsumen terhadap keripik pisang gula aren dan tinggi permintaan konsumen pada saat hari raya besar. Jumlah biaya variabel pada bulan Juli adalah sebesar Rp.909.500, sedangkan pada bulan Agustus jumlah biaya variabel adalah sebesar Rp.1.234.000. Pada bulan September jumlah biaya variabel adalah sebesar Rp.1.412.000.

Tabel 1. Penerimaan Keripik Pisang Gula Aren pada Industri Flamboyan pada Bulan Juli Sampai Bulan September, 2016.

No	Bulan	Produksi (kemasan)	Harga (Rp/kemasan)	Penerimaan (Rp)
1	Juli	300	10.000	3.000.000
2	Agustus	450	10.000	4.500.000
3	September	550	10.000	5.500.000
Total		1.300	30.000	13.000.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2016.

Tabel 2. Jumlah Biaya Tetap Produksi Keripik Pisang Gula Aren Industri Flamboyan Perbulan, 2016.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/3 Bulan)
1	Biaya Penyusutan	162.219
2	Nilai pajak	46.500
3	Gaji Karyawan Tetap	700.000
Jumlah		908.719

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2016

Tabel 3. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Industri “Flamboyan” Pada Bulan Juli dan Bulan September, 2016.

No	Biaya Variabel	Bulan		
		Juli (Rp)	Agustus (Rp)	September(Rp)
1	Bahan Baku Pisang	200.000	300.000	350.000
2	minyak Goreng	162.000	189.000	216.000
3	Elpiji	136.000	204.000	238.000
4	Gula Aren	222.000	336.000	392.000
5	Kemasan	37.000	48.000	56.000
6	Listrik	152.500	157.000	160.000
	Jumlah	909.500	1.234.000	1.412.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2016.

Tabel 4. Pendapatan Keripik Pisang Gula Aren pada Industri Flamboyan pada Bulan Juli dan Bulan September, 2016.

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Juli	3.000.000	1.818.219	1.181.781
2	Agustus	4.500.000	2.142.719	2.357.281
3	September	5.500.000	2.320.719	3.179.281
	Jumlah	13.000.000	6.281.657	6.718.343

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2016.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC), dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendapatan adalah harga produksi, semakin tinggi harga jual produksi ama pendapatan akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Besar pendapatan Industri Flamboyan terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh Industri Flamboyan selama bulan Juli sampai bulan september adalah sebesar Rp.13.000.000,- dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.6.281.657,- sehingga total pendapatan yang diterima sebesar Rp.6.718.343,-. Adanya perbedaan pendapatan tersebut karena adanya perbedaan jumlah produksi, semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh.

Analisis Titik Pulang Pokok. Titik pulang pokok ialah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap,

biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Titik pulang pokok juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi (total penghasilan = total biaya) (Perinsya, 2009).

Analisis Titik Pulang Pokok Keripik Pisang Gula Aren Industri Flamboyan Pada Bulan Juli, 2016.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

$$AVC = \frac{909.500}{300}$$

$$AVC = \text{Rp. } 3.032$$

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$Q = \frac{908.719}{10.000 - 3.032}$$

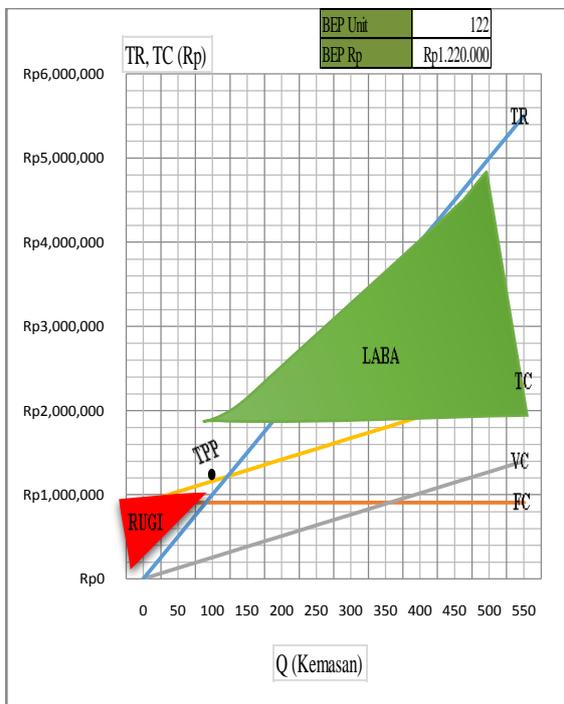
$$Q = \frac{908.719}{6968}$$

$$Q = 130 \text{ kemasan}$$

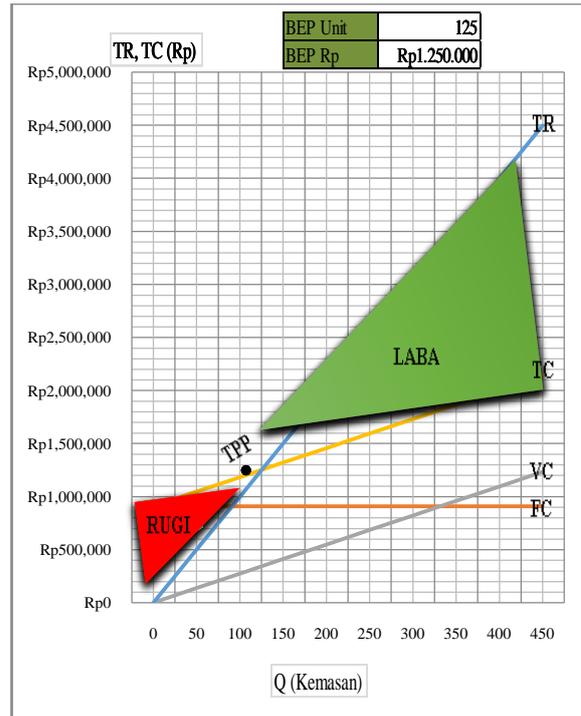
$$P \cdot Q = 10.000 \times 130$$

$$= \text{Rp.1.300.000}$$

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik pulang pokok keripik pisang gula aren yang dijual dalam bentuk kemasan 150 gr berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi adalah sebesar 130 kemasan dengan harga jual Rp.10.000 sehingga industri memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.300.000. Hal ini dapat diartikan bahwa jika industri memproduksi lebih dari 130 kemasan atau memperoleh penerimaan lebih dari Rp.1.300.000 maka industri tersebut mengalami keuntungan, sebaliknya jika industri tersebut memproduksi kurang dari 130 kemasan atau penerimaan kurang dari Rp.1.300.000 maka industri akan mengalami kerugian.



Gambar 1. Titik Pulang pokok Usaha Keripik Pisang Gula Aren pada Industri Flamboyan Bulan Juli, 2016



Gambar 2. Titik Pulang pokok Usaha Keripik Pisang Gula Aren pada Industri Flamboyan Bulan Agustus, 2016

Analisis Titik Pulang Pokok Keripik Pisang Gula Aren Industri Flamboyan Pada Bulan Agustus, 2016.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

$$AVC = \frac{1.234.000}{450}$$

$$AVC = \text{Rp.2.742}$$

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

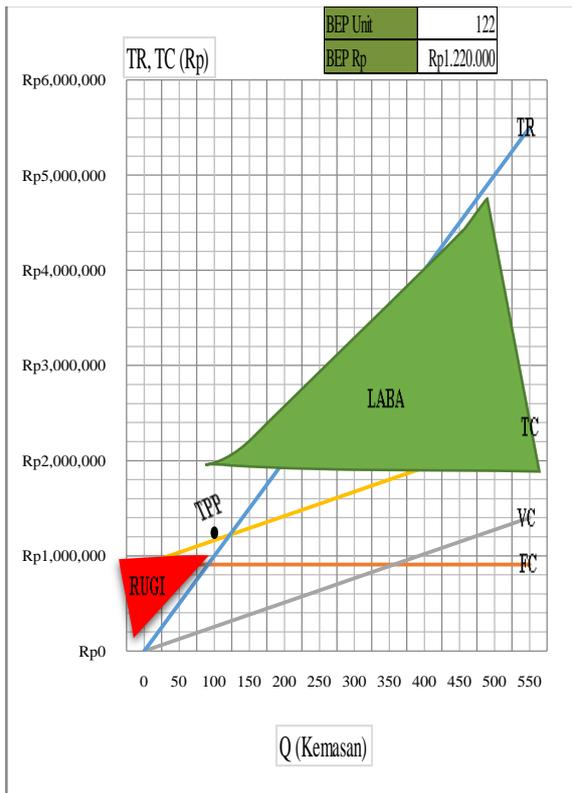
$$Q = \frac{908.719}{10.000 - 2.742}$$

$$Q = \frac{908.719}{7.258}$$

$$Q = 125 \text{ kemasan}$$

$$P \cdot Q = 10.000 \times 125$$

$$= \text{Rp.1.250.000}$$



Gambar 3. Titik Pulang pokok Usaha Keripik Pisang Gula Aren pada Industri Flamboyan Bulan September, 2016

Gambar 2. menunjukkan bahwa titik pulang pokok keripik pisang gula aren yang dijual dalam bentuk kemasan 150 gr berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi adalah sebesar 125 kemasan dengan harga jual Rp. 10.000 sehingga industri memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.250.000. Hal ini dapat diartikan bahwa jika industri memproduksi lebih dari 125 kemasan atau memperoleh penerimaan lebih dari Rp.1.250.000 maka industri tersebut mengalami keuntungan, sebaliknya jika industri tersebut memproduksi kurang dari 125 kemasan atau penerimaan kurang dari Rp.1.250.000 maka industri akan mengalami kerugian.

Analisis Titik Pulang Pokok Keripik Pisang Gula Aren Industri Flamboyan Pada Bulan September, 2016.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

$$AVC = \frac{1.412.000}{550}$$

$$AVC = \frac{Rp.2.567}{TFC}$$

$$Q = \frac{P - AVC}{P - AVC}$$

$$Q = \frac{908.719}{10.000 - 2.567}$$

$$Q = \frac{908.719}{7.433}$$

$$Q = 122 \text{ kemasan}$$

$$P \cdot Q = 10.000 \times 122 = Rp.1.220.000$$

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik pulang pokok keripik pisang gula aren yang dijual dalam bentuk kemasan 150 gr berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi adalah sebesar 122 kemasan dengan harga jual Rp. 10.000 sehingga industri memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.220.000. Hal ini dapat diartikan bahwa jika industri memproduksi lebih dari 122 kemasan atau memperoleh penerimaan lebih dari Rp.1.220.000 maka industri tersebut mengalami keuntungan, sebaliknya jika industri tersebut memproduksi

Hubungan Biaya, Volume Penjualan, dan Laba dalam Analisis Titik Pulang Pokok.

Analisis titik impas tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan pada titik impas saja tetapi mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai tingkat harga jual, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualannya. Salah satu cara yang harus ditempuh oleh pihak manajemen untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita kerugian yaitu menggunakan analisis titik impas (Hanafi,2016).

Berdasarkan hasil penelitian usaha keripik pisang gula aren pada Industri Flamboyan diketahui bahwa pada bulan juli total penerimaan yang diterima sebesar Rp.3.000.000 dengan biaya tetap sebesar Rp.908.719 dan biaya variabel sebesar Rp.909.500. Volume penjualan pada titik pulang pokok sebesar 130 kemasan dengan total penerimaan pada titik pulang pokok sebesar Rp.1.300.000, sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp.1.181.781. Karena berproduksi diatas dari titik pulang pokok maka Industri Flamboyan mengalami keuntunga, hal disebabkan total biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari total penerimaan yang diperoleh.

Pada bulan agustus total penerimaan yang diterima sebesar Rp.4.500.000 dengan biaya tetap sebesar Rp.908.719 dan biaya variabel sebesar Rp.1.234.000. Volume penjualan pada titik pulang pokok sebesar 125 kemasan dengan total penerimaan pada titik pulang pokok sebesar Rp.1.250.000, sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp.2.357.281.

Untuk bulan september total penerimaan yang diterima sebesar Rp.5.500.000 dengan biaya tetap sebesar Rp.908.719 dan biaya variabel sebesar Rp.1.412.000. Volume penjualan pada titik pulang pokok sebesar 122 kemasan dengan total penerimaan pada titik pulang pokok sebesar Rp.1.220.000, sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp.3.179.281.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai titik pulang pokok pada Industri Flamboyan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Titik pulang pokok Industri Flamboyan pada bulan Juli tercapai pada saat volume penjualan mencapai 130 kemasan dengan penerimaan sebesar Rp.1.300.000,-. Pada bulan Agustus titik pulang pokok tercapai pada saat volume

penjualan mencapai 125 kemasan dengan penerimaan sebesar Rp.1.250.000,-. Pada Bulan September titik pulang pokok Industri Flamboyan tercapai pada saat volume penjualan mencapai 122 kemasan dengan penerimaan sebesar Rp.1.220.000,-.

Saran

Melalui penelitian ini penulis dapat memberikan saran kepada Industri Flamboyan Sebagai berikut :

1. Industri Flamboyan perlu tetap memproduksi diatas daerah titik pulang pokok melalui peningkatan jumlah produksi setiap bulannya agar dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh.
2. Industri Flamboyan perlu mengembangkan usahanya agar dapat bersaing industri-industri lainnya yang terdapat di Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M, 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Kapetpalapas, 2009. *Potensi Pisang Sulawesi Tengah*. http://education.blogspot.com/2012/2/013/Potensi_Pisang-Sulawesi_Tengah_8261.html. Diakses pada tanggal 11 Desember 2016.
- Periansya. 2009. *Titik Pulang Pokok sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Plan Pendek Perusahaan*. Kumpulan Jurnal Teknika Volume 25 No. 1 Hal 8-12.
- HanafiNasyrah,A,M.2016.*Analisis Titik Impas Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Surabaya Las Kabupaten Maros*. Jurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makassar Vol. 3 No.3. Hal 332-341.
- Satuhu S, Supriyadi A, 2000. *Pisang Budidaya, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Tiwi Dianti., Lamusa.,Abdul Muis. 2014. *Titik Pulang Pokok Usaha Keripik Pisang Pada Industri Citra Lestari Production Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis 2 Vol. 1 Hal 101-106.